

CITRA DIRI PEREMPUAN DILIHAT DARI NILAI EDUKATIF PADA PONDOK PESANTREN PUTRI RAUDHOTUL HIDAYAH MARGOYOSO JEPARA

by Azzah Nayla

Submission date: 10-Apr-2023 08:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 2059955319

File name: 07_SNHP_OKT_2017_CITRA_PEREMPUAN.pdf (189.6K)

Word count: 2683

Character count: 17580

CITRA DIRI PEREMPUAN DILIHAT DARI NILAI EDUKATIF PADA PONDOK PESANTREN PUTRI RAUDHOTUL HIDAYAH MARGOYOSO JEPARA

Eva Ardiana Indrariyani¹, Azzah Nayla²
email: eva.ardiana@ymail.com, azzah.nayla@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pengetahuan para santri tentang nilai-nilai edukatif di pondok pesantren sudah diketahui, bahkan sudah diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi nilai edukatif tersebut, belum diketahui sepenuhnya sebagai wujud citra diri perempuan untuk menyatakan perannya. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menemukan citra diri perempuan dilihat dari nilai edukatif pada pondok pesantren putri Raudhotul Hidayah Margoyoso Jepara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dimulai dari observasi pada kegiatan para santri di pondok pesantren putri Raudhotul Hidayah Margoyoso Jepara, wawancara, mendeskripsikan data, mengklasifikasikan, menganalisis data, dan penyajian hasil analisis data. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Adapun tahap tersebut meliputi tahap deskripsi dan tahap analisis data. Citra fisik, psikis, maupun sosial menjadi peranan penting bagi para santri putri untuk menerapkan nilai-nilai edukatif baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam masyarakat. Citra fisik dilihat dari kegiatan religius faktor yang berpengaruh bagi para santri untuk melakukan ibadah sunnah dan berhijab adalah dari pondok pesantren disamping dari keluarga. Pencitraan psikis yang berkaitan dengan kesadaran melakukan ibadah, para santri bukan hanya dari keluarga dan pondok pesantren, akan tetapi dari diri sendiri. Keluarga adalah awal yang memunculkan adanya kesadaran dari diri sendiri dan pondok pesantren sebagai penguat kesadaran mereka untuk melakukan ibadah. Keterlibatan para santri dalam kegiatan bermasyarakat, mereka yang mempunyai dasar ilmu agama dari pondok pesantren mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan disamping ada kegiatan yang lain sebagai wujud citra perempuan dalam masyarakat.

Kata kunci: citra diri perempuan, nilai edukatif, pondok pesantren putri.

Abstract

The knowledge of student about the educative values in boarding school is already known, even applied in social life. However, the educative value is not fully known as a form of self-image of women to state their role. The objective to be achieved in this research is to find the self image of woman seen from educative value at boarding school daughter Raudhotul Hidayah Margoyoso Jepara. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques started from observation on the activities of the students at the boarding school daughter Raudhotul Hidayah Margoyoso Jepara, interview, describe data, classify, analyzing data, and presentation of data analysis results. Data analysis technique is done through several stages. The stage includes the description stage and data analysis phase. Physical, psychological, and social image becomes an important role for santri putri to apply educational values both in everyday life and in society. Physical image seen from the religious activities of the factors that affect the santri to perform sunna worship and berhijab is from the boarding school besides the family. Imaging psychics associated with awareness of worship, the santri not only from family and boarding school, but from yourself. The family is the beginning that raises the awareness of self and boarding school as a boost of their awareness to perform worship. The involvement of santri in social activities, those who have the basic knowledge of religion from the boarding school get the trust of the community to carry out religious activities in addition there are other activities as a form of image of women in society.

Keywords: women's self-image, educative value, daughter boarding school

PENDAHULUAN

Citra diri merupakan gambaran tentang seseorang dilihat dari aspek fisik dan psikis (Sofia, Adib, dan Sugihastuti 2003 : 190). Citra diri yang dimiliki perempuan meliputi citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat, baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, permasalahan perempuan merupakan masalah yang menarik untuk dikaji (Djajanegara 2000 : 17). Selain itu kajian wanita yang menyangkut peranan perempuan, salah satu kajian tersebut dapat dilihat dari nilai edukatif aspek sosial. Hal itu, dikarenakan perempuan menghadapi berbagai hal dan keadaan dalam kehidupan bermasyarakat berawal dari nilai edukatif (Djajanegara 2000 : 4). Berkaitan dengan nilai tersebut, nilai edukatif berfungsi untuk mengembangkan nilai kepribadian dan kemampuan seseorang sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Nilai edukatif memiliki pembelajaran untuk disampaikan kepada masyarakat (Hadikusuma 1996 : 21).

Salah satu citra diri perempuan yang mengedepankan soal nilai edukatif dapat ditemui pada lingkungan pondok pesantren putri. Dalam pondok pesantren dikenal dengan berbagai macam nilai diantaranya adalah nilai edukatif yang bersifat mendidik. Banyak unsur edukatif yang diterapkan di pondok pesantren.

Hal itu, bertujuan untuk membuat para santri mempunyai kepribadian yang terarah dalam bersosial di samping mempunyai kepribadian yang religius, sehingga para santri dapat mengamalkan nilai edukatif itu dalam kehidupan sehari-hari.

Para santri di pondok pesantren sebenarnya sudah mengetahui tentang nilai-nilai edukatif, bahkan sudah menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal itu dikarenakan adanya pemberian nilai-nilai pada setiap kegiatan keagamaan secara terus-menerus. Akan tetapi nilai edukatif tersebut, belum diketahui sepenuhnya sebagai wujud citra diri perempuan untuk menyatakan perannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pembahasan ini tentang citra diri perempuan dari segi nilai edukatif pada pondok pesantren putri Raudhotul Hidayah Margoyoso Jepara. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kajian wanita yang mendukung adanya citra diri perempuan yang bernilai edukatif.

Adapun permasalahan dalam pembahasan ini adalah bagaimanakah citra diri perempuan dilihat dari nilai edukatif pada pondok pesantren putri Raudhotul Hidayah Margoyoso Jepara? Hal tersebut dapat diketahui tujuan yang akan dicapai dalam pembahasan ini adalah menemukan citra diri perempuan dilihat dari nilai edukatif pada pondok pesantren putri Raudhotul Hidayah Margoyoso Jepara.

METODE

Metode penelitian diperlukan untuk mempermudah pencapaian data sehingga pemilihan metode harus memperhatikan kesesuaian dengan objek tujuan penelitian yang akan dicapai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan melukiskan keadaan objek atau peristiwanya dengan maksud untuk mengambil kesimpulan secara umum dari bahan-bahan tentang objek persoalan (Arikunto 2006: 33). Penelitian deskriptif dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, atau faktor-faktor penyebab terjadinya sesuatu. Penelitian kualitatif bersifat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan didaktis berarti bersifat mendidik. Menurut Aminudin (2009:47) pendekatan didaktis merupakan suatu pendekatan yang berusaha menemukan dan memahami gagasan, tanggapan evaluatif maupun sikap pengarang terhadap kehidupan. Gagasan, tanggapan, maupun sikap itu dalam hal ini akan mampu terwujud dalam suatu pandangan etis, filosofi maupun agamis sehingga akan mengandung nilai-nilai yang mampu memperkaya kehidupan rohani pembaca.

Adapun feminisme yang berkaitan dengan peran perempuan. Pengungkapan citra diri perempuan tersebut dipertajam dengan analisis berperspektif gender yaitu akan adanya jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya dan kehidupan manusia (Sofia, Adib, dan Sugihastuti 2003 : 8).

Kajian feminisme, dengan sendirinya akan bergerak pada sebuah emansipasi, perjuangan feminisme ini adalah persamaan derajat, yang

hendak mendudukkan wanita tak sebagai objek. Kajian feminisme tetap memperhatikan masalah gender.

Data adalah segala keterangan mengenai variabel yang diteliti (variabel bebas) (Poerwadarminta 1984: 18). Data dalam penelitian ini adalah citra diri perempuan dan nilai edukatif. Sumber data adalah bahan atau segala keterangan mengenai variabel yang diteliti (variabel terikat). Sumber data pada hakikatnya objek sasaran penelitian beserta dengan konteksnya (Poerwadarminta 1984: 18). Sumber data dalam penelitian ini adalah para santri di pondok pesantren putri Raudhotul Hidayah Margoyoso Jepara. Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian.

Adapun langkah yang ditempuh penelitian ini dimulai dari observasi pada kegiatan para santri di pondok pesantren putri Raudhotul Hidayah Margoyoso Jepara, wawancara, mendeskripsikan data, mengklasifikasikan, penganalisisan data, dan penyajian hasil analisis data.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Adapun tahap tersebut meliputi tahap deskripsi dan tahap analisis data.

Citra diri perempuan dilihat dari nilai edukatif pada para santri di pondok pesantren putri Raudhotul Hidayah Margoyoso Jepara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Tahap deskripsi dimulai dari observasi pada kegiatan para santri di pondok pesantren putri Raudhotul Hidayah Margoyoso Jepara wawancara. Tahap selanjutnya adalah mendeskripsikan data. Data yang diperoleh berupa observasi dan wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan objektif yaitu dengan menitik beratkan segi analisis citra diri perempuan dan nilai edukatif. Melalui pendekatan objektif citra diri perempuan dilihat dari nilai edukatif pada para santri di pondok pesantren putri Raudhotul Hidayah Margoyoso Jepara dapat diketahui. Hal itu dapat diketahui dari data yang sudah dideskripsikan, dilakukan mengklasifikasikan, penganalisisan data, dan penyajian hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dan pembahasan yaitu wujud citra perempuan yang meliputi citra perempuan dari aspek fisik, citra perempuan dari aspek psikis, dan citra perempuan dari aspek social sebagai berikut.

1. Aspek Fisik

Citra fisik dilihat dari kegiatan religius faktor yang berpengaruh bagi para santri untuk melakukan ibadah sunnah dan berhijab adalah dari pondok pesantren disamping dari keluarga. Pencitraan fisik yang berkaitan dengan menghadiri undangan dan melaksanakan kegiatan sosial dari warga yang berkaitan dengan kegiatan bermasyarakat para santri tidak hanya karena ajaran di pondok pesantren, tetapi ada pendidikan penuh dari keluarga. Mereka menjawab alasan masuk di pondok pesantren sebagai pendukung kegiatan dalam kegiatan sosial.

Citra fisik dilihat dari nilai edukatif gender bahwa perempuan di pondok pesantren memiliki hak yang sama seperti laki-laki yang bisa menjadi pemimpin, hanya saja terbatas pada sesama perempuan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bisa memimpin yang anggotanya majemuk sebagai wujud toleransi dalam bermasyarakat. Citra fisik dilihat dari nilai keadilan faktor yang berpengaruh bagi para santri untuk menerapkan nilai keadilan adalah pondok pesantren disamping dari keluarga. Citra fisik dilihat dari nilai demokrasi faktor yang berpengaruh bagi para santri untuk menerapkan nilai demokrasi adalah pondok pesantren karena pondok pesantren banyak menerapkan demokrasi dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan tugas dengan sesama teman. Seperti pemilihan penanggung jawab masing-masing kamar, tugas piket, dll. Citra fisik dilihat dari nilai kejujuran faktor yang berpengaruh bagi para santri untuk menerapkan nilai kejujuran adalah keluarga. Citra fisik dilihat dari nilai kemandirian faktor yang berpengaruh bagi para santri untuk menerapkan nilai kemandirian adalah pondok pesantren disamping dari keluarga. Citra fisik dilihat dari nilai daya juang faktor yang berpengaruh bagi para santri untuk menerapkan nilai daya juang adalah pondok pesantren. Citra fisik dilihat dari nilai tanggung jawab faktor yang berpengaruh bagi para santri untuk menerapkan nilai tanggung jawab adalah keluarga. Citra fisik dilihat dari nilai penghargaan terhadap lingkungan alam faktor yang berpengaruh bagi para santri adalah keluarga dan pondok pesantren.

2. Aspek Psikis

Pencitraan psikis yang berkaitan dengan kesadaran melakukan ibadah, para santri bukan hanya dari keluarga dan pondok pesantren, akan tetapi dari diri sendiri. Keluarga adalah awal yang memunculkan adanya kesadaran dari diri sendiri dan pondok pesantren sebagai penguat kesadaran mereka untuk melakukan ibadah. Citra psikis dilihat dari kepatuhan dalam menjalankan kegiatan ibadah, faktor yang berpengaruh bagi para santri untuk patuh dan taat melakukan ibadah adalah pondok pesantren dan keluarga. Pencitraan psikis yang berkaitan dengan kesediaan menghadiri undangan dan melaksanakan kegiatan sosial dari warga yang berkaitan dengan kegiatan bermasyarakat para santri tidak hanya karena ajaran di pondok pesantren, tetapi ada kesadaran dari sendiri dan pondok pesantren sebagai pendukung kegiatan dalam kegiatan sosial. Citra psikis dilihat dari nilai edukatif gender bahwa para santri yang bersedia menjadi pemimpin dalam suatu organisasi, akan tetapi khusus untuk sesama santi putri. Citra psikis dilihat dari nilai keadilan faktor yang berpengaruh bagi para santri untuk menerapkan nilai keadilan karena atas dasar diri sendiri adalah pondok pesantren disamping dari keluarga. Citra psikis dilihat dari nilai demokrasi faktor yang berpengaruh kesediaan dan kesadaran bagi para santri untuk menerapkan nilai demokrasi adalah pondok pesantren karena pondok pesantren banyak menerapkan demokrasi dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan tugas dengan sesama teman. Seperti pemilihan penanggung jawab masing-masing kamar, tugas piket, dll. Citra psikis dilihat dari nilai kejujuran faktor yang berpengaruh bagi para santri kesadaran dan kesediaan untuk menerapkan nilai kejujuran dalam masyarakat adalah keluarga. Citra psikis dilihat dari nilai kemandirian faktor yang berpengaruh bagi para santri untuk menerapkan kesadaran dan kesediaan nilai kemandirian adalah pondok pesantren disamping dari keluarga. Citra psikis dilihat dari nilai daya juang faktor yang berpengaruh bagi para santri untuk kesadaran dan kesediaan dalam menerapkan nilai daya juang adalah pondok pesantren. Citra psikis dilihat dari nilai tanggung jawab faktor yang berpengaruh bagi para santri untuk menerapkan nilai tanggung jawab adalah keluarga. Citra psikis dilihat dari nilai penghargaan terhadap lingkungan alam faktor yang berpengaruh bagi para santri adalah keluarga dan pondok pesantren.

3. Aspek Sosial

Citra sosial dilihat dari nilai religius mengenai keterlibatan para santri dalam kegiatan bermasyarakat, mereka yang mempunyai dasar ilmu agama dari pondok pesantren mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan disamping ada kegiatan yang lain. Para santri mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, sehingga citra sosial dilihat dari nilai sosial para santri memiliki keterlibatan para santri dalam kegiatan bermasyarakat. Pencitraan para santri bisa menjadi pemimpin dalam suatu organisasi, akan tetapi khusus untuk sesama remaja putri atau ibu-ibu. Citra sosial dilihat dari nilai keadilan faktor yang berpengaruh bagi para santri untuk menerapkan nilai keadilan adalah pondok pesantren disamping dari keluarga. Citra sosial dilihat dari nilai demokrasi faktor yang berpengaruh bagi para santri untuk menerapkan nilai demokrasi dalam masyarakat adalah pondok pesantren. Citra sosial dilihat dari nilai kejujuran dalam masyarakat faktor yang berpengaruh bagi para santri untuk menerapkan nilai kejujuran dalam masyarakat adalah keluarga. Citra sosial dilihat dari nilai kemandirian dalam masyarakat faktor yang berpengaruh bagi para santri untuk menerapkan nilai kemandirian dalam masyarakat adalah pondok pesantren disamping dari keluarga. Citra sosial dilihat dari nilai daya juang faktor yang berpengaruh bagi para santri untuk menerapkan nilai daya juang dalam masyarakat adalah pondok pesantren. Citra sosial dilihat dari nilai tanggung jawab faktor yang berpengaruh bagi para santri untuk menerapkan nilai tanggung jawab dalam masyarakat adalah keluarga. Citra sosial dilihat dari nilai penghargaan terhadap lingkungan alam dalam masyarakat faktor yang berpengaruh bagi para santri adalah keluarga dan pondok pesantren.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dalam penelitian ini didapatkan tiga simpulan. Adapun simpulan tersebut adalah adanya wujud citra perempuan yang meliputi citra perempuan dari aspek fisik, citra perempuan dari aspek psikis, dan citra perempuan dari aspek sosial.

Saran

Berdasarkan hasil dari analisis citra perempuan dilihat dari nilai edukatif di pondok pesantren putri Raudhotul Hidayah Marogoyoso Jepara diperlukan beberapa saran dan masukan sebagai berikut.

1. Keluarga memegang peranan penting dalam penanaman nilai-nilai edukatif sejak dini guna memberi pengetahuan putri mereka untuk menyatakan peran mereka sebagai perempuan.
2. Pondok pesantren yang merupakan tempat menuntut ilmu agama bagi para santri puntri senantiasa mendukung peran para santri putri untuk menyatakan peran sebagai perempuan yang menjunjung nilai-nilai edukatif.
3. Masyarakat bisa dengan lebih memperhatikan dan mendukung proses menrapkan nilai-nilai edukatif pada santri putri untuk menyatakan peran mereka sebagai perempuan dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Edukatif*. Semarang: Rineka Cipta.
- Agusta, Ghigih. 2010. "Nilai-Nilai Edukatif dalam Kumpulan Cerpen *Ciumlah Aku di Ujung Subuh* Karya Hamzah Puadi Ilyas". *Skripsi*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Aminudin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadikusuma, Kunaryo. 1996. *Pengantar Edukatif*. Semarang: IKIP Semarang.
- Heward, Geoffrey. 2011. " *Educational of Sosial Problem in Society* ". *International Research Handbook on Values Education and Student Wellbeing* , Part 2, Pages 521-548.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra* . Bandung: Angkasa
- Sofia, Adib, dan Sugihastuti. 2003. *Feminisme dan Sastra: Menguak Citra Perempuan dalam Layar Berkembang*. Bandung: Katarsis.
- Suguhastuti dan Suharto. 2002. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-dasar Teori sastra* . Surakarta: Widya Dura.
- Suparno, Paul. 2002. *Edukatif Budi Pekerti di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sarjidu, 2004 *Telaah Sastra* . Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Yuliana. 2010. "Citra Diri Perempuan dalam novel *Belunggu Cinta (Maya)* karya Nestor Rico Tambunan". *Skripsi*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.

CITRA DIRI PEREMPUAN DILIHAT DARI NILAI EDUKATIF PADA PONDOK PESANTREN PUTRI RAUDHOTUL HIDAYAH MARGOYOSO JEPARA

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

6%

★ Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On